

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Retorika Dakwah

1. Pengertian, Fungsi dan Unsur-Unsur Retorika

Apabila seseorang ingin menjadi pembicara yang handal, maka ia harus memperhatikan, menguasai dan memahami segala situasi kondisi mitra tuturnya dengan baik. Serta mampu untuk selalu bisa beradaptasi dimanapun dan dalam situasi apapun ketika ia sedang berbicara. Tentu dalam hal ini, retorika sangatlah penting dan dibutuhkan, karena retorika merupakan seni tutur agar bisa berbicara dengan baik. Retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *rhetorikos* yang berarti kecakapan dalam berpidato. Kata tersebut, terkait dengan kata *rhetor* yang berarti pembicara publik dan terkait dengan kata *rhema* yang berarti perkataan.¹ Dalam bahasa Inggris, retorika disebut dengan istilah *rhetoric* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti ilmu bicara. Sedangkan secara istilah munculah bermacam-macam definisi mengenai retorika.

William Covino dan David Joliffe dalam karyanya yang berjudul “*What Is Rhetoric?*” mengakui tidak mudah untuk bisa mendefinisikan retorika.² Sedangkan

¹Zainul Ma’arif, *Retorika, Metode dan Komunikasi Publik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 1

²William Covino and David Joliffe, ed., “*What Is Rhetoric?*” *Concepts, Definitions, Boundaries*, (Boston :Allyn and Bacon, 1995) h. 326

pengertian retorika menurut Aristoteles, retorika adalah suatu ilmu atau seni untuk mengajak orang melakukan pidato yang efektif. Menurutnya, retorika merupakan pidato paling efektif. Sehingga mengandung kebenaran yang dapat disusun secara ilmiah untuk membujuk keyakinan para pendengar akan kebenaran dari gagasan dalam hal yang dibicarakan.

Menurut George Campbell dalam bukunya yang berjudul "*The Philosophy Of Rhetoric*" menyebutkan bahwa retorika adalah tata bahasa yang harus diarahkan kepada upaya mencerahkan pemahaman, menyenangkan imajinasi, menggerakkan perasaan dan mempengaruhi kemauan.³

Menurut Roger Bacon retorika adalah menggunakan rasio dan imajinasi untuk menggerakkan kemauan secara lebih baik. Maka, berdasarkan pada beberapa definisi diatas. Dapat disimpulkan mengenai pengertian retorika. Bahwa retorika adalah teknik untuk dapat berbicara didepan umum, yang bertujuan untuk membujuk dan mempersuasi *audience* dengan memanfaatkan data yang berdasarkan pada aspek psikologis dan sosiologi dari komunikan yang hendak atau akan dipengaruhi. Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa dan ilmu komunikasi, sehingga retorika memiliki fungsinya tersendiri.

³Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung ; Rosdakarya, Oktober 2012), h. 12

Adapun fungsi retorika adalah untuk membimbing komunikator dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat, dengan memahami masalah mental orang yang akan dihadapi, bisa menemukan sebuah solusi dalam permasalahan serta dapat membela kebenaran dengan alasan yang dapat diterima oleh akal. Selain itu, fungsi lain dari retorika juga adalah mengajarkan kepada komunikator dalam memilih argumentasi yang tepat. Menurut Aristoteles, argumentasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yang meliputi jenis argumentasi artistik dan jenis argumentasi non artistik. Jenis argumentasi artistik adalah jenis argumentasi pokok pada persoalan yang ditampilkan, sedangkan jenis argumentasi non artistik adalah data-data yang berdasarkan pada fakta. Baik secara langsung, maupun secara tidak langsung.

Oleh karena itu, untuk dapat memperjuangkan suatu kebenaran, seorang komunikator perlu memfungsikan dan memanfaatkan retorika. Maka dengan bertutur secara rasional, komunikator akan menjadi pembicara yang baik. Selain retorika sebagai alat persuasif, tentu didalam retorika terdapat beberapa unsur. Adapun unsur-unsur retorika adalah sebagai berikut :

a. Act (Tindakan)

Tindakan adalah tingkah laku yang dilakukan orang dalam setiap harinya, sebagian orang dapat

memperhatikan tindakan orang lain dengan hanya melihat bagaimana ia bertingkah laku.

b. Scene (Medan)

Medan adalah tempat yang dapat digunakan untuk berpidato, seperti panggung, mimbar dan lain sebagainya.

c. Agent (Pelaku)

Pelaku adalah orang yang melaksanakan pidato dan orang yang menjadi sasaran atau pendengar dalam pidato tersebut.

d. Gency (Sasaran Tindak)

Sasaran tindak adalah alat yang digunakan oleh orator untuk menyampaikan materi pidatonya. Alat ini bisa berbentuk media mimbar, media cetak atau media elektronik.

e. Orpusa (Tujuan)

Tujuan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan retorika, karena dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu ladsan tindakan dan dengan tujuan pula orang yang mendengar pidato akan memahami terhadap isi pesan yang disampaikan. Sehingga akan timbul perubahan dalam diri pendengar sesuai dengan apa yang diharapkan pembicara.⁴

⁴Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, (Serang ; Media Madani, 2020), h. 23

2. Aliran dan Jenis Retorika

Setelah memahami dari pengertian, fungsi dan unsur-unsur retorika diatas. Retorika memiliki cakupan yang lebih luas, ada yang menekankan pada kalangan aspek-aspek tertentu dari retorika, sehingga retorika melahirkan beberapa aliran yang terdiri dari :

a. *Epistemologis*

Aliran *epistemologis*, yaitu aliran yang menitik beratkan pada *speech* pengaruh pesan yang disampaikan sehingga dikenal dengan sebutan aliran epistemologis. Bagaimana isi, narasi dan sistematika materi mempengaruhi serta diserap dan diolah dalam kognisi dan perasaan atau emosi kahalayak. Aliran ini kemudian dikembangkan oleh kelompok psikologi, bahwa salah satu kekuatan dalam retorika adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau persuasi. Termasuk didalamnya juga mempengaruhi emosi juga imajinasi. Kelompok yang menitik beratkan pada aspek ini cenderung memberikan porsi besar pada kemampuan mengolah emosi dan imajinasi dengan memperhatikan aspek psikologi pesan dan psikologi publik dalam pemenuhan kebutuhan pesan (Informasi, Pengetahuan).

b. *Elucasionis*

Aliran *elucasionis*, sementara kalangan yang menitik beratkan pada teknik penyampaian dikenal

dengan kelompok aliran elucasionis. Gaya atau teknik penyampaian seseorang orator yang menarik perhatian pendengar atau khalayak tersusun dari beberapa struktur susunan penyampaian serta gaya bahasa, intonasi suara juga gesture dan mimik wajah.

c. *Belles Leteres*

Keindahan aliran ini adalah kelompok yang menitik beratkan pada aspek keindahan bahasa. Dikenal dengan aliran *belles letteres* keindahan bahasa bukan hanya pada bahasa lisan, akan tetapi terlebih khusus dalam bahasa tulisan yang meliputi komposisi-komposisi. Sebagai sebuah ilmu, yang mengajarkan dan melatih kecerdasan berbicara di depan khalayak, retorika menerapkan beberapa prinsip.⁵

Aristoteles adalah merupakan salah satu murid Plato yang sangat cerdas, sehingga Aristotelespun melanjutkan studi ilmiahnya tentang ilmu retorika, dan ia sudah menulis buku tiga jilid yang berjudul *De Arte Of Rhetorica*.⁶ Dengan demikian, dari Aristoteles dan para ahli retorika klasik, diperoleh lima tahapan dalam penyusunan pidato. Dalam hal ini, yang dikenal dengan lima hukum retorika atau *The Five Canons of Retic* yang terdiri dari:

⁵Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*,24

⁶Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, h. 6

1) *Inventio* (penemuan)

Pada tahap ini, pembicara akan mengeksplorasi dan meneliti untuk menemukan metode yang tepat dalam membujuk audiens. Dalam membujuk atau mempengaruhi manusia, Aristoteles membaginya menjadi tiga metode. Pertama, memiliki pengetahuan yang sangat luas, sehingga ketika kita berbicara dapat meyakinkan pendengarnya dengan baik, dalam ilmu retorika disebut dengan istilah *Ethos*.⁷

a. *Ethos*

Ethos adalah nilai diri seseorang yang merupakan perpaduan dari kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi, yakni yang berkaitan dengan proses berikir untuk menghasilkan sebuah pemikiran, afeksi adalah yakni yang berkaitan dengan perasaan, sedangkan konasi adalah yakni aspek dari psikologi yang berkaitan dengan upaya. Tentu ketiga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang *da'i*, ketika seorang *da'i* memiliki kesiapan, kesungguhan ketulusan, ketenangan, kelemahan, kesederhanaan dan keikhlasan. *Da'i* sebagai seorang komunikator, ia harus dapat menyampaikan pesannya dengan

⁷Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*..... h. 7

baik, sehingga komunikator tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik, akan tetapi juga memiliki kredibilitas. Menurut Arestoteles *ethos* komunikator terdiri dari tiga komponen yang meliputi:⁸

a) *Good competens*

Yaitu memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang baik tentu tidak langsung bisa didapatkan, karena kompetensi yang baik adalah kompetensi yang sering diasah dan dipelajari. Sehingga, menjadi orang yang kompeten. Seperti kompeten dalam bidang komunikasi maupun kompeten dalam bidang dakwah. Kompetensi berasal dari kata bahasa inggris yaitu dari kata *competency* yang memiliki makna adanya sebuah kemampuan. Tentu manusia diciptakan di muka bumi ini, tidak semata-mata hanya diciptakan saja tanpa adanya kemampuan dan tujuan. Meski dalam kemampuannya, manusia berbeda-beda dan tidak akan sama. Untuk bisa mendapatkan kompetensi yang baik, maka kita sebagai ummat nabi Muhammad SAW kita dianjurkan untuk belajar.

⁸Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, h. 28

Bahkan belajar sendiri, merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Tidak sedikit, orang yang memiliki kompetensi yang baik akan dicari oleh beberapa lembaga. Baik dalam lembaga formal maupun dalam lembaga non formal. Adapun dalam indikator mencapai kompetensi yang baik, dapat dibagi menjadi tiga indikator yang meliputi kompetensi dalam bidang pengetahuan, kompetensi dalam bidang keterampilan, dan kompetensi dalam bidang sikap.

b) Good moral character

Yaitu memiliki moral serta karakter yang baik. Rasulullah SAW adalah orang yang paling sempurna, sehingga tidak ada satu orangpun yang bisa menyamakan dengan Rasulullah SAW, baik secara dzohir maupun batin. Rasulullah SAW diturunkan dimuka bumi, tidak hanya untuk meluruskan akidah yang sesat pada kehidupan manusia, melainkan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi para pengikutnya. Islam adalah agama yang damai, sehingga islam agama yang akan membawa keselamatan. Baik keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Islam tidak hanya sebuah agama dan penyerahan diri saja sang pencipta, melainkan islam juga memiliki

sebuah konsekuensi yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya.⁹

c) *Good will*

Yaitu memiliki kehendak yang baik, atau tujuan yang baik. Selain memiliki *ethos* yang baik dengan ketiga kompetensi diatas, seorang *da'ipun* harus memiliki daya tarik dan *kredebilitas* yang dimiliki. Ada dua faktor dalam mempengaruhi daya tarik *mad'u* yang meliputi faktor *personal* dan faktor *situasional*. Faktor *personal* yakni, faktor yang berdasarkan pada persamaan karakter, tekanan emosional dan harga diri. Sedangkan faktor *situasional* yakni, berdasarkan pada daya tarik fisik, kedekatan dan kemampuan. Untuk itu, seorang *da'i* harus memiliki persyaratan tertentu dalam hubungannya dengan tugas-tugas dakwah. Menurut Muhamad Al-Ghozali seorang aktivis dakwah, bahwa seorang *da'i millenial* memiliki dua persyaratan utama, pertama seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan mendalam tentang islam. Kedua, ia menjadi lonceng peringatan yang membahayakan ditengah kehidupan masyarakatnya.

⁹Ishom Ad-Diin, *Dalail-Falihin at-thuruqi Riyadussolihin*, (Kairo, Daar al-hadist : 1998) Vol, 1. H. 183_184.

Pada intinya, seorang *da'i* harus memiliki *intelektual*, di samping juga memiliki kekuatan *moral*, kekuatan *spiritual* dan kekuatan dalam berjuang menegakkan kebenaran dan kebaikan.¹⁰ Meski di dalam perjuangan dalam menegakan kebenaran di dunia bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Maka siapapun orang yang berjihad di jalan Allah SWT, kemudian ia meninggal. Maka ia kan termasuk kepada golongan orang-orang yang meninggal dalam keadaan syahid.

Da'i tidak hanya berbicara melalui bahasa lisan, akan tetapi hal terpenting adalah menggunakan bahasa perbuatanlah yang paling ampuh. Sehingga, dalam hal ini biasa disebut dengan istilah keteladanan yang baik. Meskipun khutbah yang dibawakan dan disampaikannya selalu memukau dan menarik hati banyak orang, akan tetapi bila perilaku dan karakter moralnya tidak baik. Maka itu akan menjadi hal yang sia-sia tiada guna.

Dakwah adalah suatu pembicaraan yang bertujuan untuk mengajak orang pada jalan agama Allah SWT. sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam. Maka dalam hal ini

¹⁰Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, h. 29.

pendakwah dituntut untuk dapat memiliki *ethos* yang baik. Simbol-simbol yang melahirkan penilaian dan kepercayaan publik kepada pembicara yaitu meliputi pakaian, aksesoris maupun simbol-simbol lainnya karena ia akan melahirkan kehormatan.

b. *Pathos*

Akan tetapi penguasaan ilmu yang baik dan luas itu jauh lebih penting karena itulah kehormatan yang sesungguhnya. menyentuh hati pendengar. Karena dapat mengontrol emosi pendengar, dalam istilah retorika disebut *phatos*. *Phathos* adalah adanya hubungan emosional. Dalam hal ini, *phatos* tidak hanya populer dalam komunikasi sosial politik, namun masyhur juga dalam komunikasi keagamaan. *Phatos* dipandang sebagai sebagian dari cara yang efektif dalam mempengaruhi batin dan menarik hati para pemeluk agama ditengah kompetisi-kompetisi agama di dunia. dan pendekatan ini, biasanya digunakan oleh para pendeta klasik.¹¹ meyakinkan pendengar dengan bukti-bukti yang telah diperoleh, dan dalam

¹¹ Umdatul Hasanah, "Kualifikasi Da'i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah Dan Retorika Aristoteles, " *Jurnal Komunikasi Islam* Vol 10 No. 02 (Desember 2020) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 265-266

istilah ilmu retorika disebut dengan istilah *loghos*. Jika kita bisa menguasai temuan-temuan dalam retorika ini, bisa dipastikan apa yang kita bicarakan akan menarik, dan enak untuk disimak.¹²

c. *Loghos*

Dalam upaya dakwah selain menggunakan pendekatan emosi dan perasaan, juga harus dilakukan dengan membangunkan akal kesadran agar dapat berfikir secara kritis. Dakwah sebagai salah satu upaya untuk mengajak manusia kepada islam harus dilakukan melalui pendekatan yang rasional, dan argumentatif. Pendekatan inilah yang disebut dalam ilmu retorika aristoteles dengan istilah *loghos*. *Loghos* adalah kumpulan beberapa bukti ang digunakan komunikator untuk meyakinkan komunikan. Pendekatan *loghos* dan *pathos* sebagaimana juga pendekatan *phatos* sesuai dengan sunatullah karena menyesuaikan dengan potensi dasar manusia itu sendiri.¹³

¹²Jalaludin Rakhmat, Retorika modern pendekatan praktis, (Bandung : Rosda karya, 2012) h.2

¹³Umdatul Hasanah, “Kualifikasi Da’i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah Dan Retorika Aristoteles, “ *Jurnal Komunikasi Islam* Vol 10 No. 02 (Desember 2020) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 269

2) *Dispositio* (penyusunan)

Pada tahapan ini, pembicara dianjurkan untuk menyusun pesan pidato yang akan disampaikan pada publik.

3) *Elucatio* (Gaya)

Pada tahapan ini, pembicara harus memperhatikan bagaimana ia akan berbicara nanti. Sebagaimana nasehat Aristoteles yaitu agar menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, memilih kata-kata yang tepat, dan menyampaikan kalimat-kalimat yang indah agar bisa menghibur audiens dengan baik.

4) *Memoria* (ingatan)

Pada tahapan ini, pembicara harus mengingat pesan yang akan disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Aristoteles menyarankan “Jembatan Keledai” untuk dapat memudahkan ingatannya. Diantara semua peninggalan retorika klasik, memori adalah yang paling kurang mendapatkan perhatian para ahli retorika modern.¹⁴

5) *Pronuntitatio* (Penyampaian)

Pada tahapan ini, pembicara harus menyampaikan pesannya dengan baik, sehingga

¹⁴Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, h. 8

dapat mempersuasi para *audience* agar bisa mendengar dan menerima dari pesan yang diberikan oleh pembicara. Sebagai sebuah ilmu, retorika menjadikan seseorang memiliki keindahan dalam bertutur atau berbicara. Ilmu ini tentu dapat dipelajari oleh siapapun, karena komunikasi merupakan karakteristik dari makhluk sosial. Disinilah pentingnya untuk mempelajari dan memahami retorika baik sebagai sebuah keterampilan, maupun sebagai ilmu pengetahuan.

Beberapa jenis ragam retorika berdasarkan pada tujuan dan sasarannya setidaknya dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Monologika

Monologika merupakan gaya bicara yang disampaikan oleh satu orang, seperti pidato, khutbah, sambutan, dan lain sebagainya.

b. Dialogika

Dialogika merupakan seni berbicara yang memiliki lawan bicara atau berdialog, seperti diskusi dan tanya jawab. Adapun Pembinaan teknik dalam berbicara khususnya berpidato adalah sebagai berikut. Pada bagian ini, perhatiannya lebih kepada pembinaan teknik bernafas, bina suara, teknik bicara dan bercerita.

3. Pengertian, Unsur –Unsur, Metode dan Media Dakwah

Dakwah merupakan Istilah keagamaan yang sangat populer dahulu hingga kini, dakwah yang benar adalah kewajiban bagi semua untuk menuntut kebajikan dan dapat mencegah adanya kemungkaran. Namun, istilah dakwah itu sendiri seringkali diartikan secara kecil oleh kebanyakan orang, seperti dakwah selalu disamakan dengan ajaran, khotbah, dan pengertian lainnya. Dakwah berasal dari bahasa arab dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya adalah seruan, nasehat, dan ajakan. Menurut jum'ah Abdul Aziz, salah satu makna dakwah adalah *an-nida'*.¹⁵ Meskipun secara bahasa makna dakwah adalah mengajak, namun dalam kaitannya dengan dakwah selalu berarti ajakan atau seruan untuk mengajak kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Dakwah mencakup makna kegiatan mengajak dalam kebaikan, sedemikian rupa sehingga pemahaman, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran muncul dalam dirinya. Agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya, tanpa adanya unsur keterpaksaan.¹⁶ Unsur-unsur dakwah meliputi beberapa unsur yang terdiri dari da'i, mad'u, materi dakwah.

¹⁵Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Ad-dakwah Qowa'id Wa Ushul* (Mesir : Daar Al-Dakwah), 1996 h. 3

¹⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) h. 6

a) *Da'i*

Da'i atau *muballigh* adalah sebutan bagi orang-orang yang melakukan kegiatan dakwah atau sebagai subjek dakwah.

b) *Mad'u*

Mad'u adalah orang-orang yang diajak dalam menyeru *amar ma'ruf nahi mungkar*, biasanya disebut dengan objek dakwah sebagai penerima pesan dakwah

c) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan, baik materi dakwah tentang ketauhidan atau muamalah.

d) Metode dan Media Dakwah

Metode dakwah bersifat dinamis dan tidak terpaku atau mutlak kepada salah satu metode saja, hal itu terkait dengan adanya faktor-faktor lain dalam unsur dakwah, seperti faktor *mad'u* dan materi serta media yang digunakan. Adapun metode dakwah dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi *dakwah bil hikmah*, *dakwah bil mauidhoh* dan *dakwah bil mujaddalah*.

1. *Dakwah bil hikmah*

Dakwah bil hikmah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara persuasif dan lembut.¹⁷ Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kata hikmah ini sering diterjemahkan dalam pengertian bijaksana.

¹⁷Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, h. 68

Dengan demikian, *dakwah bil hikmah* merupakan suatu pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar mempersuasi.

2. *Dakwah bil mauizhatil hasanah*

Menurut Yusuf Al-Qaradhowi yaitu sebuah metode yang melakukan pendekatan komunikasi melalui aksi dan hati, yakni mengajak bicara kepada hati dan perasaan agar dapat menyadari dan tergerak untuk bertindak. Metode *mauizhotil hasanah* lebih menekankan pada aspek psikologis dalam menyampaikan pesan. Memahami psikologi mad'u, demikian penting bagi seorang da'i agar dakwah yang disampaikan dapat berhasil dan efektif.¹⁸

3. *Dakwah bil Mujaddalah*

Dalam metode yang ketiga objek dakwah melakukan bantahan, debat, bisa jadi adanya sebuah penolakan terhadap sebuah diskusi. Memilih dalam bentuk *mujaddalah* adalah yang terbaik, yang harus dilakukan untuk dapat mempertimbangkan kemampuan dan kadar untuk berfikir masyarakat yang dihaapi.¹⁹ Dalam menyampaikan dakwah, tentu media memiliki peran yang sangat penting dalam setiap perkembangannya.

¹⁸Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*,.....h. 70

¹⁹Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*,.....h. 73

Adapun media dakwah adalah sebagai berikut media mimbar, media menulis, media seni dan media sosial.

a) Media mimbar

Media mimbar adalah salah satu media dakwah yang sudah sangat kuno sekali, meski demikian mimbar hingga kini terus berkembang didalam dunia dakwah. Mimbar adalah sebuah media, bagi seorang *khotib* yang sedang berdakwah di hadapan jama'ahnya. Biasanya kegiatan ini disebut engan istilah *khutbah*. Mimbar dan *khutbah* adalah salah satu sarana yang sudah sangat kuno, namun tetap eksis hingga kini dalam penyebaran dakwah di era digital.

b) Media Menulis

Dalam menyebarkan dakwah, tentu membutuhkan adanya media yang baik untuk memudahkan proses penyebarannya. Adapun media ini, memiliki tujuan untuk memudahkan seorang da'i dalam menyebarkan agama Allah SWT di muka bumi ini. Penting bagi seorang *muballigh* untuk memilki sebuah karya, sehingga karya-karya yang dituliskan dapat untuk dipelajari.

c) Media Seni

Selain media mimbar dan tulisan sebagai sarana dakwah, tentu seni adalah salah satu media yang

sangat unik. Hal ini ditandai dengan prosesnya masuk islam di tanah jawa maupun nusantara. Tentu seni hadir menjadi bagian terpenting bagi dunia dakwah.

d) Media Sosial atau Internet

Media sosial kini menjadi pilhan paling mudah, dalam menyebarkan dakwah. Tentu hal ini dibuktikan banyaknya kajian-kajian yang ada di dalam internet. Baik berupa *audio* maupun *video*. Retorika dakwah adalah retorika yang digunakan di dalam proses keagamaan, atau sebuah seni untuk menyampaikan ajaran Islam secara benar, untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁰ Retorika dakwah juga merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima. Adapun seni yang diajarkan oleh Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 berikut ini :

دُعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik,

²⁰Abdullah, Retorika Dan Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 1 (2009) h.11

dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.s An-Nahl : 125)

Didalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa ada beberapa metode dalam retorika dakwah, yaitu: Kegiatan dakwah bukan kegiatan sembarangan yang dilakukan sambil lalu, namun ia merupakan kegiatan mulia dan agung yang harus dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang matang baik dari aspek materi maupun metodologinya. Retorika dakwah dalam agama islam yakni hadir untuk meluruskan umat manusia dari jalan kesesatan, yang menutupi jalan kebenaran dan membelenggu pada akal fikiran serta merendahkan sisi kemanusiaan itu sendiri.

Metode dakwah bersifat dinamis dan tidak terpaku atau mutlak pada salah satu metode, hal itu terkait dengan faktor-faktor lain dalam unsur dakwah, seperti faktor *mad'u* dan materi serta media yang digunakan.

B. Youtube

Media sosial kini memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, semula pada asalnya media sosial hanya digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi antar pengguna. *Youtube* merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak komputer, yang memanfaatkan kemampuan komputer

untuk mengerjakan tugas yang diinginkan oleh pengguna. Selain itu, *youtube* menjadi salah satu media kontemporer untuk mengupload video. *Youtube* adalah merupakan sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan paypal pada febuari 2005. *Youtube* adalah media sosial yang paling banyak dinikmati masyarakat dewasa ini. Meningkatnya popularitas *youtube* dilatar belakangi dengan adanya meningkatnya *platform* nilai guna dari berbagi video pada internet. Perkembangan *youtube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang bagi dunia pendidikan.²¹

Media sosial *youtube* menjadi salah satu media dakwah kontemporer saat ini, tentu dengan adanya kehadiran *youtube* dalam satu sisi menjadi peluang besar bagi perkembangan dakwah islam, yakni segala aktivitas dakwah islam kini menjadi lebih fleksibel dan para *da'i* yang memiliki kompetensi yang baik, bisa dapat dikenal oleh masyarakat luas melalui media kontemporer *youtube*.

²¹Haryadi Mujianto. "Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, " *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut., h. 136